

## **Behavuioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali**

*(Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam)*

Oleh:

\*Hosaini

Email: [hosaini2612@gmail.com](mailto:hosaini2612@gmail.com)

Universitas Bondowoso

### **Abstrak**

Manusia di ciptakan oleh Allah dengan visi misi tertentu yang tiada lain di antaranya hanyalah untuk mneyembah kepada Allahn dan menjadi kholifah di muka bumi ini,Perilaku atau *Behavioral* dari peserta didik dan pendidik merupakan masalah penting dalam psikologi pendidikan. Perilaku peserta didik agar dapat menguasai atau memahami sesuatu, merupakan upaya diri peserta didik, sesuai dengan pengertian bahwa peserta didik adalah Proses pendewasaan (dari ketidak Dewasaan menjadi dewasa) adapun pendidik agar dapat memahami atau di kuasai oleh peserta didik yang belum dewa.

Dalam bahasan terkait dengan penelitian ini, perlu penulis paparkan tentang metode penelitian yang digunakan. Antara lain meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, tehnik pengumpulan data, pendekatan-pendekatannya dan analisa data

behaviorisme dengan dua landasan yaitu; 1) ada perilaku yang baik (*adaptif*) dan ada yang buruk (*maladaptif*) yang sama sama bisa di pelajari, 2) jika perilaku itu bisa di pelajari, maka ia aka mengikuti prinsip belajar yaitu adanya perubahan perilaku

Belajar dan pembelajaran adalah proses memanusiakan manusia. Prinsip ini sesuai dangan aliran psikologi belajar humanisme, yang menawarkan prinsip-prinsip belajar humanistik, yaitu :-Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami-Belajar berarti jika mata palajaran sesuai dengan maksudnya sendir-Belajar akan bermakna jika siswa melakukannya, bertanggung jawab, berinisiatif, percaya diri, kreatif, mawas diri, introspeksi,dan terbuka.

**Kata kunci:** *Behavuioristik, basid learning, pendidikan islam Al-ghazali*



## **Pendahuluan**

Manusia di ciptakan oleh Allah dengan visi misi tertentu yang tiada lain di antaranya hanyalah untuk mneyembah kepada Allahn dan menjadi kholifah di muka bumi ini,

Perilaku atau *Behavioral* dari peserta didik dan pendidik merupakan masalah penting dalam psikologi pendidikan. Perilaku peserta didik agar dapat menguasai atau memahami sesuatu, merupakan upaya diri peserta didik, sesuai dengan pengertian bahwa peserta didik adalah Proses pendewasaan (dari ketidak Dewasaan menjadi dewasa) adapun pendidik agar dapat memahami atau di kuasai oleh peserta didik yang belum dewa.

Pada dasarnya jiwa manusia di bedakan menjadi dua Aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan Aspek ke pribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensia, dan bakat; sedangkan aspek kepribadian meliputi watak,sifat, penyesuaian diri,minat emosi, sikap,dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang difikirkan,di rasakan, dan di perbuat, yang terungkap melalui perilaku.

Ilmu tentang kepribadian cakupannya sangat luas, yang pada perkembangannya,teori ini sudah sangat maju dalam pengenalan yang lebih luas tentang kepribadian manusia. Namun,meskipun hanya membatasi sebagian dari pengetahuan itu, membicarakan kepribadian merupakan suatu hal yang menarik.

Kepribadian sangat perlu diketahui dan di pelajari karna kepribadian sangat berkaitan erat dengan dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang di anut oleh masyarakat di lingkungannya, akan

akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai dengan apalagi bertengan dengan pola yang di anut oleh lingkungannya, maka akan terjadi penulakan dari masyarakat<sup>1</sup>

Jika terdapat kesesuaian antara pendidikan yang dimiliki oleh lingkungan sosial, akan terjadi keseimbangan di antara keduanya, sebaliknya jika terjadi ketidak sesuaian di antara keduanya, maka akan timbul akibat, yaitu orang tersebut akan mencari linngknagan sosial yang sesuai atau akan mengadakan penyesuaian terhadap lingkunag sosialnya. Maka petanyaan yang timbul adalahfaktor faktor apa yang mempengaruhi kepribadian seseorang,dan apakah lingkunagan yang membentuk kepribadian seseorang ataukah kepribadian yang menyesuaikan dengan lingkungan, bagaimana menurut kacamata pendidikan islam tentang pendidikan berbasis prilaku dalam konteks sekarang dan masa yang akan datang. Berikut ini akan di jelaskan beberapa uraian yang akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan di atas.

Sekolah merupakan wadah untuk menampung segala kegiatan kegiatann yang bernuansa pendididikan dan pembelajaran secara sistematik, hal itu di sebabkan karna serangkaian kegiatan pembelajaran di sokolah dapat terlaksana dengena beberapa perencanaan dan terorganisir, termasuk peningkatan dala proses belajar mengajar di kelas.

Dengan belajar terarah dan terkordinir, maka peseta didik akan mudah memperoleh pengetahuan,keterampilan dan pemahaman, sikap dan nilai yang akan

---

<sup>1</sup> H.djali. *Psikologi pendidikan*, PT Bumi Aksara. Jakarta.tahun 2014. cet ke 1,hal. 1

mengantarkan mereka kepada proses pendewasaan, maka urusan pendidikan nasional di haruskan mampu memenuhi tujuan tujaun dalam hal meningkatkan kognitif peserta didik, efektif dan psikomotorik, baik yang menyangkut jenjang dan jenis pendidikan di sekolah maupun yang khusus di sekolah tersebut.

Dalam Dunia pendidikan ada banyak kasus dimana pembelajar merasa tidak nyaman berada di sekolah atau tempat pendidikan lainnya. Ada juga yang tidak suka, bahkan benci terhadap mata pelajaran atau pendidikan tertentu. Dalam perpektif teori kondisioning. Respon-respon seperti itu bisa mengurangi, bahkan mengganggu efektifitas pembelajaran.

Istilah Dalam pandangan ilmu agama islam, menjelaskan bahwa proses pembelajaran berbasis prilaku mempunyai 3 komponin. a. tarbiyah menjelaskan bahwa orang tua dan pendidik di harapkan mampu menjaga dan memelihara Fitrah anak menjelang baligh, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam maca, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang menuju kepadanya. b. Taklim. Adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian (Takziyah) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk meneima Al hikmah serta mempelajari segala yang bermamfaat baginya dan yang tidak diketahuinya<sup>2</sup>, c. Takdib. Pengenalan dan pengakuan yang

secara berangsur angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Allah didalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Jadi pendidikan islam merespon, bahwa proses pembelajaran berdasarkan tingkah laku merupakan strategi yang tepat untuk membektuk karakter dan pembiasaan anak didik dalam bersikap, bebudi pekerti serta bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Melihat kronologis dari beberapa tindakan guru dan murid dalam menyikapi poses belajar mengajar, dengan beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan kognitif,afektif dan psikomotorik peseta didik maka perlu adanya stimulus respon, sebab salah satu syarat tercapainya suatu proses belajar mengajar maka perlu adanya stimulus dan respon dari guru dan peserta didik sebagai sinerji untuk meraih tujuan sebagai visi misi keberhasilan pembelajaran, maka dengan ini penulis mencoba untuk mengkaji beberapa temuan dan pendapat para tokoh tentang pembelajaran berbasis prilaku menurut pandangan Al-gazali

## **Kajian Penelitian Terdahulu**

### **b. Kajian Literatur**

#### **1. Pembelajaran**

Teori pemebelajaran dapat di artikan sebagai konsep konsep dan prinsip prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen, teori belajar itu berasal dari teori psikologi

---

<sup>2</sup> Jalal, 1997: 17

---

<sup>3</sup> Umar Bukhari, *Ilmu pendidikan Islam*. 2011 . jakarta . KDT Amzah. Cet 1 h. 21

dan terutama menyangkut masalah situasi belajar. Sebagai salah satu cabang ilmu deskriptif, maka teori belajar berfungsi menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana, proses belajar terjadi sama si pelajar. Karena para pakar psikologi mempunyai sudut pandang yang berbeda beda dalam menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana belajar itu terjadi, maka timbullah beberapa teori belajar, seperti teori behavioristik, kognitif, humanistik, konstruktivistik, dan sebagainya.<sup>4</sup>

- a. James O. Whittaker (1999), belajar adalah proses yang mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Winkel (2008) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.
- c. Cronbach (1999) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Berkaitan dengan belajar seorang harus memperhatikan proses perkembangan psikologis anak, yang menurut al-Ghazâlî

terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Al-Janîn; yaitu tingkat perkembangan anak ketika berada dalam kandungan dan setelah ditiupkan roh pada umur empat bulan. Pada masa ini orang tua dapat mempersiapkan pembelajaran anak dengan sebutan pembelajaran pranatal.
- b. Al-Thifl, yaitu tingkatan anak yang bisa dicapai dengan memperbanyak latihan dan kebiasaan sehingga mengetahui aktifitas dan perilakuyang baik dan buruk
- c. Al-Tamyîs, yaitu tingkatan anak yang dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, bahkan lebih jauh dari itu, akalnya telah dapat menangkap dan memahami ilmu dharuri.
- d. Al-'Âqil, yaitu tingkatan yang dicapai seseorang yang sempurna akalnya bahkan telah berkembang akalnya sehingga dapat menguasai ilmu dharûfî.
- e. Al-Awliyâ' dan al-Anbiyâ', yaitu tingkat tertinggi dari perkembangan manusia. Pada tingkatan ini seseorang dapat memperoleh ilmu melalui wahyu sebagaimana seorang nabi dan juga melalui ilham dan ilmu ladunnî.<sup>5</sup>

Al-ghazali mendiskripsikan pengetahuan pembelajaran sebagai berikut;

- a. Belajar dan pembelajaran adalah proses memanusiakan manusia.

---

<sup>4</sup> Agus N Cahyo "panduan Aplikasi teori teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler" Diva pers. Cet. Ke 3. 2013 h 20

---

<sup>5</sup> Asa'ril Muhajir, "Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazâlî dan John Lock Tentang

- b. Prinsip ini sesuai dengan aliran psikologi belajar humanisme, yang menawarkan prinsip-prinsip belajar humanistik, yaitu :
- Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami
  - Belajar berarti jika mata pelajaran sesuai dengan maksudnya sendiri
  - Belajar akan bermakna jika siswa melakukannya, bertanggung jawab, berinisiatif, percaya diri, kreatif, mawas diri, introspeksi, dan terbuka.<sup>6</sup>
- c. Waktu belajar adalah seumur hidup, dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia. Bahkan al-Ghazâlî menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar anak, orang tua sebagai pembelajar anak yang pertama memulai proses pembelajarannya sebelum anak itu lahir, yaitu ketika ia hendak melakukan hubungan suami isteri, karena hal itu akan mempengaruhi kualitas anak yang dilahirkan. Dalam kaitan ini al-Ghazâlî menyatakan dalam Adâb al-Mu'âsyarah (Adab Pergaulan Suami Istri), dalam melakukan hubungan suami isteri yang benar menurut sunnah Rasul, antara lain disebutkan harus dalam keadaan suci dari hadats kecil (berwudlu'), membaca basmalah, Surat al-Ikhlas,

---

<sup>6</sup> Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 137-140

- membaca takbir, tahlildan doa-doa lainnya.<sup>7</sup>
- d, Argumen teori belajar Behavioristik

Belajar dan pemebejajaran ini terinspirasi dari pendapat beberapa Tokoh psikologi antara lain Ivan Pavlov dengan menggunakan teori *clasiical kondisioning*, Thorindike dengan menggunakan teori *koniksionime*, Skinner dan John B Watson dengan menggunakan teori behaviorisme dengan dua landasan yaitu; 1) ada perilaku yang baik (*adaptif*) dan ada yang buruk (*maladaptif*) yang sama sama bisa di pelajari, 2) jika perilaku itu bisa di pelajari, maka ia aka mengikuti prinsip belajar yaitu adanya perubahan perilaku, pendek prakata jika perlaku belajar itu berdampak baik atau atau menyenangkan cenderung diperkuat dan di ulangi serta di tingkatkan, namun jika perilaku belajar itu berdampak buruk cenderung di tolak maka tidak akan di perkuat dan di ulangi.<sup>8</sup>

Guru guru dan orang tua dalam beberapa Dekade yang lalu telah menerapkan prinsip teori belajar behavioristik dalam mengajar dan mendidik disiplin anak,

---

<sup>7</sup> Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 137-140

<sup>8</sup> Henson KT. & Eller, BF, *Educational Psycology For effective teacing*, (Boston. Wadswort Publishing Company: 1999)

anak yang memiliki nilai baik dalam suatu bidang mata pelajaran atau peringkat bagus dalam kelasnya di berikan perhatian lebih oleh orang tuanya

Guru dan orang tua mempunyai tugas pokok yang berkaitan dengan intensitas anak didik di antaranya; 1). Perilaku positif dalam hal ini seorang guru maupun orang tua memberikan dorongan, motivasi, inspirasi kepada anak didik untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan potensinya guna memberikan fasilitas dan dukungan penuh terhadap anak didik dalam mengembangkan nalar kemampuannya hingga mencapai tingkat kognitif. 2). Perilaku negatif dalam hal ini seorang guru dan orang tua di haruskan mampu mencegah kecenderungan anak didik terhadap perilaku yg mengandung nilai nilai negatif.

Banyak teori teori belajar yang menyetujui bahwa bagaimanapun juga tingkat kelas dan prestasi anak yang di peroleh, siswa belajar dari guru, dan disamping itu tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan orang tua dan teman sebaya yang ada disekitar, sumber belajar dalam bentuk buku dan beberapa referensi lainnya seperti kitab, majalah dan buku buku yang berkaitan dengan disiplin pembelajaran. Apa yang di pelajari siswa dapat diukur sebagai pengetahuan yang spesifik, bahkan mereka belajar sesuatu yang lebih kompleks seperti sikap, akhlaq

yang berkaitan dengan intraksi hubungan kepada masyarakat. Salah satu pekerjaan guru yang paling penting adalah bagaimana memformulasikan dan mengaktualisasikan situasi yang kompleks seperti prinsip prinsip belajar dan motifasi yang dapat di pahami.

a. Aliran perilaku Psikologi Behavioristik

Psikologi

behavioristik merupakan salah satu dari tiga aliran psikologi pendidikan yang tumbuh dan berkembang secara beruntun dari periode ke periode. dalam perkembangan aliran psikologi tersebut bermunculan teori belajar, yang secara garis besar di kelompokkan pada dua teori belajar. Yaitu teori belajar conditioning dan teori belajar connectionism. Selanjutnya akan di uraikan secara lebih rinci mengenai psikologi konstitusi masa lampau dan masa depan.

b. Psikologi konstitusi di masa lampau

teori yang menggunakan hubungan antara jasmani atau tingkah laku sudah ada berabad abad sebelum lahirnya psikologi Akademik tokoh yang merintis bidang ini adalah Hipokrates yang mengemukakan bukan hanya tipologi jasmani, melainkan juga tipologi temporeramen, dalam Tipologi jasmani ini Hipokrates membagi fisik manusia menjadi dua macam yaitu; pendek dan gemuk tinggi dan kurus.

c. Psikologi konstitusi masa Modern

*Teori Ernest Kretschmer*

Meneliti hubungan antara jasmani dengan gangguan jiwa. Melalui praktik psikometri ia menjadi yakin bahwa ada hubungan antara jasmani dan tingkah lahiriyah. Khususnya jenis tingkah laku yang biasa tampak dalam dua bentuk utama gangguan jiwa. Yaitu *mania Depresi* dan *Skizoprenia*.

menurut pendapat **kandiri** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Behavioral based learninguk*" menyatakan bahwa teori behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, pendapat ini dibuktikan dengan pendapat para ahli behavior antara lain: *petama*, van petrovic pavlov meliputi dengan teori connectionisme atau bond psychology sedangkan ciri-ciri belajar trial and error yaitu: 1)adanya motif pendorong aktivitas ,2)adanya berbagai respon terhadap situasi, 3)adanya eliminasi respon-respon yang gagal, 4)ada kemajuan reaksi mencapai tujuan selain itu terhadap teori

classical conditioning (reaksi bersyarat).

*Kedua, Edward Lee Thorndike* dengan hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), hukum akibat (*law of effect*), hukum reaksi beraksi (*multiple response*), hukum sikap (*set/attitude*), hukum aktivitas berat sebelah (*prepotency of element*), hukum respon dengan analog (*response by analogy*), dan hukum perpindahan asosiasi (*associative shifting*).

*Ketiga, John B. Watson* teorinya disebut *teori kesiapan* dari S (stimulasi) + R (respon) + bond (d), menyatakan, bahwa tingkah laku itu kompleks dan bisa di analisa menjadi kesatuan – kesatuan dari stimulus dan respon yang disebut refleksi. Belajar ialah proses terjadinya refleksi/respon bersyarat melalui stimulasi pengganti. Menurutnya, bahwa manusia dilahirkan dari beberapa refleksi dan reaksi emosional berupa takut, cinta, marah dan lain dan semua tingkah lakunya.

*Ketiga, Burrhus Fredrick Skinner*. *Operant conditioning* skinner membagi respon atau tingkah laku menjadi dua (2) jenis yaitu *respondent* (*reflexive response*)

dan operan resport (*instrumental response*).<sup>9</sup>

### c. Pendidikan Islam

Pengetian pendidikan Islam menurut Pof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy\_Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan suatu profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (asy-syaibany, 1979:399)

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konutasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek produktif dan kreatifitas manusia dalam pean dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta.

Dr.muhammat SA ibrahimy (bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan islam sebagai berikut.

*Islamic education in true sense of the trem, is system of education which enables a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenetn of islam.* (arifin, 1991, 34)

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membetukhidupnya sesuai dengan ajaran islam.

DR.MUHAMMAD

FDHIL AL-JAMIL memberikan pengertian pendidikan islam sebagai berikut.

Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandasan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. (AL-jamil, 1986:3)

Menurut sajian hasil penelitian yang di jabarkan oleh **WALRIATI DKK.** Dengan judul Jurnal” *Upaya pembentukan prilaku belajar Demokratis melalui model pembelajaran Problem Solving*” menjelaskan bahwa perencanaan yang baik Model pembelajaran *problem solving* membagi 6 kelompok dengan beanggotakan masing5-6 siswa dalam setiap kelompok dengan kegiatan pembelajaran guru memberikan penyampaian masalah untuk di

---

<sup>9</sup> Kandiri “ *Behavior based Learning*” Lisan Al-hal Jurnal pengembangan pemikiran Dan kebudayaan

selasakan, mengarahkan setiap kelompok untuk bertanggung jawab memahami masalah secara jelas, menugaskan siswa untuk mencari data/keterangan dengan membaca buku paket yang sudah disediakan. Menugaskan siswa agar dapat menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, membimbing siswa agar menguji jawaban tersebut, sehingga jawaban tersebut benar benar cocok, membuat laporan secara tertulis, presentasi didepan kelas, tanya jawab dan menyimpulkan materi dapat membentuk pilaku belajar demokratis pada siswa kelas VII E SMP negeri sepuluh bandar lampung melalui peneapan mudelpembelajaan problem solving dengan membagi 6 kelompok dan masing-masing beranggotakan 5-6 siswa, perilaku belajar demokratis menjadi menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran,

- 1) Bagi siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif problem soving dapat membentuk belajar yang lebih demokratis,
- 2) Bagi guru Pkn pembelajaran kooperatif problem solving dapat memberi kontibusi dalam meneapkan model pembelajarann pobleem problem solving dalam

kegiatan pembelajaran terhadap siswa bina lingkungan,

- 3) Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas agardapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan kompetensi lulusan aga lebih baik dan berkualitas.<sup>10</sup>

### **Implementasi pembelajaran berbasis perilaku dalam konsep dasar pendidikan Islam;**

Pembicaraan tentang implementasi pembelajaran berbasis prilaku dalam konsep dasar pendidikan islam ini mencakup pengertian istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. dan pendidikan islam. Analisis term ini dimaksudkan untuk mendapatkan konsep yang lebih tepat tentang pendidikan Islam.

1, tarbiyah

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa kamus bahasa arab, lafal *at-tarbiyah* berasal dari tiga kata, Pertama, *raba* - *yarbu*, yang berarti bertambah

---

<sup>10</sup> Walriati dkk. Jurnal "upaya pembentukan prilaku belajar demukratis menggunakan model pembelajaran pobleem solving" h 10

dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT. Yang artinya;

*Dan suatu riba (tambahan ) yang kalian berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah, (Qs.Ar-Rum(30):39)*

Kedua, *rabiya-yarba* dengan wazan (bentuk) *khafiya-yakhfa*, yang berarti menjadi besar. Atas dasar makna inilah Ibnu Al-arabi mengatakan:” jika orang bertanya tentang diriku, maka mekah adalah tempat tinggalku dan disitulah aku dibesakan”

Ketiga, *rabba-yarubbu* dengan wazan (bentuk) *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai Urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Makna ini antara lain ditunjukkan oleh perkataan hasan bin tsabit, sebagaimana yang ditulis oleh Ibnu Al Manzhur dalam lisan Al A’rab:

“*sesungguhnya ketika engkau tampak pada hari keluar di halaman istanah, engkau lebih baik dari pada sebutir Mutiara Putih bersih yang dipelihara oleh kumpulan air di laut*”

Kata “ *tarbiyah*” merupakan *mashdar* dari *rabba yarubbu tabiyatan* dengan wazab *fa’ala-*

*yufa’ilu-taf’ilan* kata ini ditemukan dalam Al-qur’an surat Al isra’ (17):24 yang terjemahannya” dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayngandan ucapkanlah” *wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik waktu kecil”*

Dalam terjemahan ayat diatas, kata *tarbiyah* di gunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orang tua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil. Pengasuhan itu meliputi pekerjaan, memberi makanan, minuman, pengobatan, memandikan, menidukan dan kebutuhan lainnya sebagai bayi, semua itu dilakukan dengan rasa kasih sayang.

Dalam buku *mufradat* , **Ar-Raghib Al-Ashfani**(Wafat 502 H)

Menyatakan bahwa makna asal *Ar-Rab* adalah *At-Tarbiyah*, yaitu memelihara sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna.<sup>11</sup>

Dari ketiga asal kata diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri dari 4 unsur yaitu

a).Menjaga dan memelihara fitrah anak menejelang baligh,

<sup>11</sup> Al- Ashfahani, 1992: 336

- b). Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam
- c). mengarah seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya,
- d). proses ini dilaksanakan secara bertahap.<sup>12</sup>

## 2. pengertian Ta'lim

Sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pendidikan dikemukakan oleh *para ahli, antara lain dapat dilihat sebagai berikut*

- a. Abdul fatah jalal mengemukakan bahwa ta'lim adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengetahuan, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian [ tazkiyah ] atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya yang tidak diketahui [Jalal, 1977; 17 ]

Berdasarkan pengertian ini dipahami bahwa dari segi peserta didik yang menjadi

sasarannya, lingkup term at-ta'lim lebih universal di bandingkan anak-anak remaja, bahkan orang dewasa. Sedangkan *at-tarbiyah* khusus di peruntukkan untuk pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak

- b. Muhammad Rasyid Ridha memberikan definisi *ta'lim* sebagai proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu, tanpa adanya 'allama tuhan kepada nabi adam a.s. sedangkan proses tranmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana nabi adam menyaksikan dan menganalisis *asma'* yang di ajarkan oleh allah kepadanya [Alatas, 1988 ; 66]
- c. Syaikh Muhammad An-Naquib Al-Attas membeikan makna *at-ta'lim* dengan pengajaran tanpa pengenalan secas mendasar Namun, apabila *at-ta'lim* disinonimkan dengan *at-tarbiyah, at-ta;lim* mempunyai makna pengenalan tempat segala segala sesuatu dalam

---

<sup>12</sup> Umar Bhukhari, *Ilmu pendidikan Islam*. 2011, Jakarta:ikrar mandiriabadi Amza. cet. ke-2, halm 22-24

sebuah sistem. [Al-Attas, 1988; 66]

Dalam pandangan Naquib, ada konotasi tertentu yang dapat membedakan antara term *at-tarbiyah* dari *at-ta'lim*, yaitu ruang lingkup *at-ta'lidai* lebih universal daripada ruang lingkup *at-tarbiyah*, karena *at-tarbiyah* tidak mencakup segi pengetahuan dan mengacu pada kondisi eksistensial. Lagi pula, makna *at-tarbiyah* lebih spesifik karena ditujukan pada objek-objek pemilihan yang berkaitan dengan jenis relasional, mengingat pemilihan yang sebenarnya hanyalah Allah. Akibatnya, sasarannya tidak hanya berlaku bagi umat manusia. Tetapi tercakup juga spesies-spesies yang lain.

d. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan pengertian *at-taklim* yang berbeda dari pendapat-pendapat di atas. Beliau menyatakan bahwa *at-talim* lebih khusus daripada *at-tarbiyah* karena *at-ta'lim* merupakan upaya penyiapan individu dengan mengacu kepada aspek-aspek tertentu

saja, sedangkan *at-tarbiyah* mencakup ke seluruh aspek-aspek pendidikan [Al-Abrasyid, tt ; 7].<sup>13</sup>

### 3. Ta'dib

Muhammad

Nadi Al-Badri, sebagaimana di kutip oleh ramayulis mengemukakan, pada zaman klasik, orang hanya mengenal kata *ta'dib* untuk menunjukkan kegiatan pendidikan. Pengertian seperti ini terus terpakai sepanjang masa kejayaan umat islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia pada masa itu disebut *adab* baik yang berhubungan langsung dengan islam seperti fiqih, tauhid, tafsir dll.

Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga meringkang kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ibid H.25

<sup>14</sup> Al-attas:66

Pengertian ini berdasarkan hadits nabi yang artinya:

“ *Tuhanku telah mendidiku dan telah membaguskan pendidikanku*”

Dan struktur telaah konseptualnya, *ta'dib* sudah mencakup Unsur-unsur pengetahuan (“*ilm*)  
pengajaran (*Ta'lim*)  
dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*) (AL-attas,74;75)dengan demikian *ta'dib* lebih lengkap sebagai term yang mendiskripsikan proses pendidikan islam yang sesungguhnya. Dengan proses ini diharapkan lahir insan-insan yang memiliki integritas kepribadian yang utuh dan lengkap.

### **Deskripsi behavior basid leaning dalam bingkai Pendidikan Islam perspektif Al Gazali:**

AL-Ghazali menegaskan bahwa tinggi rendahnya kehidupan manusia sangat di tentukan oleh sifat penguasaan ilmu pengetahuan. Kewajiban utama manusia dalam pendidikan dan penggalian ilmu pengetahuan adalah tentang dzat Allah yang maha muthlaq karena kebenaran ilmu pengetahuan sifatnya Nisbi. Petama tama harus diketahui tentang membenaran mutlaq yang hanya milik Allah.

Pengetahuan dalam bentuk apapun tidak akan sampai pada kebenaran mutlaq kerana ilmu bersumber dari yang maha mutlaq.

Al ghazali dalam kitab Ar-risalah membagi klasifikasi Ilmu menjadi dua bagian besar, yaitu ilmu *syar'i* dan ilmu *aqli*. Dari dua pembagian ini,berkembang ilmu, dan sekaligus ia menilai tingkat validitas ilmu sesuai dengan hierarkinya. Dalam *Mizan Al-Amal* ,Al-Ghazali menjelaskan dua cara memperoleh ilmu , yaitu: cara pengilhaman dari tuhan dan cara belajar atau diusahakan(*ikhtisab*). Dalam buku buku filsafatnya. Al-ghazali menilai ilmu yang tidak diusahakan, datang melalui limpahan akal aktif karena kemampuannya berada diatas *al aql bi al-fi'il*. Akan tetapi, didalam *Mizan al Amal* ia menjelaskan bahwa ilmu itu di peroleh dengan cara ilham.

Kemudian, Al-ghazali membagi metode perolehan ilmu menjadi dua yaitu metode pengajaran Manusia (*ta'allum insani*) dan metode pengajaran dari Tuhan(*ta'allum rabbani*). *Ta'allum insani* merupakan metode yang biasa dilakukan di sekolah formal dan sekolah Non Fomal. Yang mengandalkan komonikasi interpersonal dan interaksi sosial.adapun *ta'allum obbani* merupakan metode pengajaran yang melibatkan komonikasi manusia dengan Allah.*ta'allum robbani* dapat

dilakukan dengan *ta'allum* dan *tafakkur*. Perbedaan antara *ta'allum* dan *tafakkur*, yaitu *ta'allum* cenderung pada proses pembelajaran yang dilakukan secara lahiriyah dan memotensikan individu juz'i, sedangkan *tafakkur* lebih bersifat *bathiniyah* dan melibatkan *Nafs kulli* (Jiwa Univesal). Metode *ta'allum* merupakan proses induksi, sedangkan metode *tafakkur* merupakan proses deduksi.<sup>15</sup>

Metode tafakkar lebih tinggi ketimbang metode *ta'allum*. Hal ini dapat dipahami dai pernyataan Al-Ghazali, "*Nafs Kulli* Lebih besar dan lebih kuat hasilnya dalam pembelajaran apabila dibandingkan dengan metode *ta'allum*". Pernyataan itu menunjukkan bahwa ilmu yang dihasilkan *nafs kulli* itu, digunakanlah metode *tafakkur* karena metode ini memotesinkan indra luar maupun indra dalam manusia. Aktifitas tafakkur akan mendatangkan ilham dari Tuhan. Kedudukannya ilham, kalau di pararelkan dengan wahyu, adalah *sama*. Hanya saja, wahyu untuk nabi dan rasul, sedangkan ilham untuk wali dan orang-orang pilihan-Nya

Metode tafakkur melibatkan tiga alat dalam diri manusia, yakni panca indra, akal, dan hati, Ilmu yang diperoleh indra disebut ilmu indrawi atau ilmu ilmu

empiri. Ilmu indrawi dihasilkan melalui proses : [1] pantulan rangsangan dari luar ; [2] pencerapan ; [3] kemudian terjadi sentesis penginderaan ;[4] dan akhirnya objek dan fenomena dunia luar secara khusus, hingga tingkat abstraksi.

Menurut pandangan Al- Ghazali, indra manusia terdiri dari indra luar dan indra dalam. Indra luar adalah pancaindra yang di pahami secara umum, sedangkan secara umum, sedangkan indra terdiri dari atas: (1) indra bersama (*al-biss al- musytarak*) , yang berfungsi menerima kesan indra luar dan meneruskan ke indra batin ; (2) indra penggambar (*al-kayyal*) , yang berfungsi melepaskan kesan-kesan yang di teruskan indra bersama; (3) indra imajinasi (*al-mutak khayilat*) , berfungsi mengatur gambar yang terlepas dari materinya dengan memisahkan dan kemudian menghubungkannya; (4) indra pengangkat atau estima (*al-wahmiyah*), yang berfungsi menangkap arti yang dikandung oleh gambar-gambaran itu; (5) indra pengingat (*al- hiffzhiyah*), yang berfungsi menyimpan arti tangkapan indra estima.

Metode indrawi ini sangat sederhana sehingga ilmu yang di dapatkan pun bersifat sederhana , penuh fatamorgana dan ilusi , seperti dijelaskan dalam *Miyar al-'Im, Misykat al-*

---

<sup>15</sup> Hasan basri. *Filsafat pendidikan islam* . thun 2009 bandung. C V PUSTAani, KA SETIA cet. 1 h. 223-224

*anwar* dan *al-munqip min adh-dhalal*. Oleh sebab itu, ilmu ilmu indrawi bukan hakiki. Di samping pancaindra, akal merupakan alat untuk memperoleh ilmu, yang hasilnya disebut sebagai ilmu *'aqli*. Menurut Al-Ghazali, akal diciptakan alah dalam keadaan sempurna dan mulia, sehingga membuat derajat manusia tinggi. Kedudukan akal seperti seorang raja, yang memiliki tentara, yaitu *tamyiz* (daya membedakan, *hifzh* (daya hafal) dan *fahm* (pemahaman).

Al-ghazali melihat akal sebagai kekuatan fitri, yang membedakan baik-buruk, manfaat-bahaya, dan sebagai ilmu *tasawur* dan *tashdiq*. dalam *Ihya "Ulum Ad-Din"*<sup>16</sup>

Waktu belajar adalah seumur hidup, dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia. Bahkan al-Ghazâlî menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar anak, orang tua sebagai pembelajar anak yang pertama memulai proses pembelajarannya sebelum anak itu lahir, yaitu ketika ia hendak melakukan hubungan suami isteri, karena hal itu akan mempengaruhi kualitas anak yang dilahirkan. Dalam kaitan ini al-Ghazâlî menyatakan dalam *Adâb al-Mu'âsyarah* (Adab Pergaulan Suami Istri), dalam melakukan hubungan suami

isteri yang benar menurut sunnah Rasul, antara lain disebutkan harus dalam keadaan suci dari hadats kecil (berwudlu'), membaca basmalah, Surat al-Ikhlâs, membaca takbir, tahlildan doa-doa lainnya.<sup>17</sup>

Aktualisasi dari ilmu yang diperoleh harus disesuaikan dengan sikap stimulus respon. Dalam hal ini al-ghazali memberikan rangsangan terhadap murid-muridnya untuk belajar dengan istiqomah, kontek dan kajian istiqomah berkaitan dengan behavior basid learning, karna melakukan kegiatan yg di bangun atas dasar pembiasaan akan berdampak positif jika terus berjalan secara berkesinambungan, dalam dogmatis agama islama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat islam khususnya pada saat menjelang waktu beribadah maka disetiap masjid dan musholla selalu diringi dengan alunan suara adzan, kendati demikian dapat memberikan stimulus respon terhadap masyarakat untuk mengetahui bahwa waktu pelaksanaan ibadah sudah sampai pada waktunya,

---

<sup>16</sup> Basri Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2009 Cet.ke-1. H224-225

---

<sup>17</sup> Al-Ghazâlî, *Ihyâ' Ulûmuddîn*, Juz II, hlm. 43

## **Metode Penelitian**

Dalam bahasan terkait dengan penelitian ini, perlu penulis paparkan tentang metode penelitian yang digunakan. Antara lain meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, tehnik pengumpulan data, pendekatan-pendekatannya dan analisa data.

### **a. Jenis penelitian.**

Tehnik Kajian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yang mana lebih mengutamakan bahan perpustakaan sebagai sumber utamanya. Karena ini studi mengkaji tentang pembelajaran berbasis prilaku maka ada tiga metode pokok untuk memperoleh pemikiran tokoh tersebut. *Pertama*, penelitian pikiran dan keyakinan tokoh pencetus belajar *Conditioning* tersebut yaitu Ivan pavlov dan John B.watson. *Kedua*, penelitian tentang biografinya sejak dari permulaan sampai akhir paradigma pemikiran tokoh tersebut. Ketiga mengimplementasikan hasil retensi dari proses pembelajaran berbasis prilaku perspektif kajian pendidikan islam.

### **b. Sifat Penelitian.**

Studi yang merupakan penelitian pustaka ini lebih kepada teknik *deskriptif-analisis*. Yang dimaksud dengan *deskriptif* dalam konteks ini adalah menggambarkan karakteristik dan fenomena yang terdapat dalam kepribadian peserta didik atau literatur. Dengan kata lain karakter dan fenomena yang dikaji dalam penelitian ini ialah karakter dari peserta didik dan fenomena yang mempengaruhi konstruk pemikiran dan pembelajarannya. Adapun *analisis* disini adalah *analisis* dalam pengertian historis, yakni meneliti akar

sejarah yang melatar pemikiran ivan pavlov tentang pembelajaran yang di cetuskan Ivan pavlov, dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada aliran pemikiran Islam kontemporer yakni *modernis* dan *neo-modernis* yang penulis anggap sebagai representasi dari beliau.

### **c. Tehnik Pengumpulan Data.**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu : data primer dan data sekunder. Karya-karya asli dari beberapa sumber ujukan baik dari Buku-Buku, kitab dll. artikel dan kumpulan tulisan yang dibukukan dianggap sebagai data primer. Sedangkan karya yang mengkaji tentang gagasan tokoh pencetus *behavior basid leaning* dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan kajian ini dimasukkan sebagai data sekunder.

### **d. Pendekatan.**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kajian pustaka secara deskriptif dan sosio-historis. Yang dimaksud pendekatan deskriptif ialah suatu pendekatan untuk menjelaskan masalah yang dikaji dengan menggambarkan suatu peristiwa dan norma atau hukum (*fiqih*) yang berlaku sebagai upaya penegakan. Hal ini penting untuk dilakukan karena diskursus Islam dan negara merupakan bagian dari kajian hukum Islam, khususnya *fiqih siyasah*.

Adapun pendekatan sosio-historis yaitu pendekatan yang menyatakan bahwa setiap produk pemikiran itu merupakan hasil interaksi pemikir dengan lingkungan sosio-kultural dan

sosio-politik yang mengitarinya. Berkaitan dengan penelitian ini sudah barang tentu sosial politik dan kultur yang melatar belakangi metode pemikiran Ivan pavlov DKK. akan dikaji sepanjang peristiwa tersebut mempengaruhi pemikiran beliau dalam masalah ini.

## A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan tentang konsep *behavioristik based learning* dalam bingkai pendidikan Islam, menurut Al Ghozali

beserta relevansinya terhadap pendidikan integritas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;<sup>18</sup>

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan integritas manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya integritas manusia menurut ukuran normatif. Aspek-aspek pendidikan yang dapat membangun integritas manusia menurut Al –Ghazali tersebut adalah:

### A. Aspek Pendidikan Keimanan

Al-Ghazali juga menyarankan agar mendidik dan meningkatkan keimanan seseorang dengan Cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan paksaan ataupun debat, sehingga dapat menerimanya dengan mudah dan juga senang hati.

### B. Aspek Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendapatkan

perhatian, pengkajian, dan penelitian oleh Al-Ghazali. Hal itu dikarenakan berkaitan erat dengan perilaku manusia. Ia berusaha untuk mengarahkan manusia menjadi berakhlak dan ber moral.

### C. Aspek Pendidikan Akliah

Menurut Al-Ghazali akal adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan tempat terbit dan sendi -sendinya. Ilmu pengetahuan itu berlaku dari akal, sebagaimana berlakunya buah-buahan dari pohon, sinar dari matahari dan penglihatan dari mata.

### D. Aspek Pendidikan Sosial

Secara sosiologis manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup seorang diri dan Terpisah dari manusia yang lain. Manusia akan selalu hidup dalam kelompok dan saling menguntungkan.

### E. Aspek pendidikan Jasmaniah

Aspek jasmaniah merupakan salah satu dasar pokok untuk mendapatkan kemajuan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia. Karena akal dan jiwa yang sehat terdapat pada jasmani yang sehat pula. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengadakan keselarasan antara jiwa dan raga, antara jasmani dan rohani, sehingga bukan semata-mata hanya untuk kesehatan jasmaninya.

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis perilaku menurut pandangan agama islam maka perlu menitikkan aktualisasi keteladana, keteladanan dari guru, orang tua dan beberapa tokoh sebagai panutan Umat, membiasakan anak didik

---

<sup>18</sup> E journal /tesis Konsep Pendidikan menurut Imam Al-Ghozali serta Relevansinya terhadap pendidikan Integritas di Indonesi

melakukan sesuatu yang bersifat reflektif tingking tanpa bergantung kepada orang lain, dalam hal ini anak didik diharapkan melakukan kebaikan berupa kreatifitas dan inovasi progresif baik berurusan kepada pribadi maupun kepada sosial, seorang guru dikatakan berhasil mendidik siswa apabila mencapai beberapa indikator-indikator sebagai berikut; pertama input, output, dan outcome.

Metode pendidikan dan pembelajaran perilaku integritas berbasis pemikiran Imam Al-Ghozali dapat diterapkan pada pribadi manusia adalah:

a. Metode teladan

Dalam al-Quran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang artinya teladan yang baik.

b. Metode kisah-kisah

Di dalam al-Quran selain terapat nama suatu surat, yaitu surat qoshos yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah, juga kata kisah itu diulang sebanyak 44 kali. Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

c. Metode nasihat

Al-Quranul karim juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan

nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikannya ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampaian nasihat itu. Ini menunjukkan antara suatu metode yakni nasihat dengan metode yang lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.

d. Metode Pembiasaan

Cara lain yang digunakan al-quran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah-merubah hal yang negatif. Kebiasaan yang ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa. Ini menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi, dan kreativitas lainnya.

e. Metode hukum dan ganjaran

Muhammad quthb mengatakan : bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman.

Pembelajaran berbasis perilaku ada hubungannya dengan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional dengan tujuan

pembelajaran untuk merubah tingkah laku manusia dari sikap kebinatang menjadi manusia berakhlaqul kharimah dan bertaqwa kepada Allah, sebagai indikator dari keberhasilan pembelajaran berbasis perilaku maka akan muncul kecerdasan intelektual, spritual dan kecedasan emosional pada kepribadian peserta didik,

Deskripsi pemikiran tokoh **Ariy Ginanjar Agustian** tentang pembelajaran berbasis perilaku, dan beberapa langkah untuk mencapai indikator pembelajaran

1. Penjernihan emosi (*Zero Mind Process*) tahap ini merupakan titik tolak dari kecerdasan Emosi, yaitu kembali pada hati dan pikiran yang bersifat merdeka serta bebas dari segala belenggu,<sup>19</sup>
2. Membangun mental (*mental building*) berkenaan dengan pembentukan alam berpikir dan emosi secara sistematis berdasarkan rukun iman, pada kejadian ini diharapkan akan tercipta format berpikir dan emosi bedasarkan kesadaan diri seta sesuai dengan hati nurani terdalam dari diri manusia. Disini akan terbentuk karakter manusia yang memiliki tingkat kecerdasan emosi-spiritual sesuai dengan fitrah

manusia, yang mencakup enam prinsip.

- a. *Star Principle* (prinsip bintang) terkait dengan rasa aman, kepercayaan diri, intuisi, integritas, kebijaksanaan dan motivasi yang tinggi yang dibangun dengan landasan Iman kepada Allah SWT.
- b. *Angel principle* (prinsip malaikat) keteladanan malaikat, antara lain mencakup loyalitas, integitas, komitmen, kebiasaan memberi dan mengawali, suka menolong dan saling percaya.
- c. *Leadership Principle* (prinsip kepemimpinan) setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya sendiri untuk mengarahkan hidupnya. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik disyaratkan melampaui lima tangga kepemimpinan ,yaitu pemimpin yang dicintai, pemimpin yang dipercaya, pemimpin yang menjadi pembimbing, pemimpin yang berkepribadian, dan menjadi pemimpin yang adil.
- d. *learning principle* (prinsip pembelajaran) mencakup kebiasaan membaca buku, membaca situasi, kebiasaan berfikir kritis, kebiasaan

---

<sup>19</sup> Abd.wahab dan Umiarso.

Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan spritual. AR-RUZZ MEDIA:Jogjakarta. Cet.ke-1 2011 h.68-69

- mengevaluasi, menyempurnakan, dan memiliki pedoman. Manusia diberi kelebihan akal untuk berpikir dan firman tuhan yang pertama adalah berupa perintah membaca (*iqra'*) umat islam diperintah untuk membaca apa saja selama bacaan tersebut bermamfaat untuk kemanusiaan, membaca merupakan awal mulanya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keberhasilan manusia.
- e. *Vision principle* (prinsip masa depan) selalu berorientasi pada tujuan akhir dalam setiap langkah yang ditempuh. Setiap langkah tersebut dilakukan secara optimal dan sungguh-sungguh, memiliki kendali diri dan sosial dengan kesadaran akan adanya "hari kemudian" memiliki kepastian akan masa depan dan memiliki ketenangan batin yang tinggi, yang tercipta oleh adanya keyakinan akan "Hari pembalasan"
- f. *Well Organized Principle* (pinsip keteraturan) selalu berorientasi pada manajemin yang teratur, disiplin, sistematis, dan integratif.
3. Keteguhan Pribadi (*personal strength*) merupakan langkah pengasahan hati yang telah terbentuk dan dilakukan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan rukun islam yang terdiri atas;
- a. *Mission statemint* penetapan misi melalui syahadat, yakni membangun misi kehidupan, membulatkan tekad, membangun visi, menciptakan wawasan, transformasi visi, dan kometmen total
- b. *Character Building* pembangunan karakter melalui sholat yang merupakan relaksasi, membangun kekuatan avermasi, meningkatkan ESQ, membangun pengalaman positif, pembangkit dan penyeimbang energi bathiniah, serta pengasahan prinsip.
- c. *Self Contolling* pengendalian diri melalui puasa guna meraih kemerdekaan sejati, memelihara fitrah, mengendalikan suasana hati, meningkatkan kecakapan Emosi secara fisiologis, serta pengendalian prinsip.
4. Ketangguhan Sosial (*Social strength*) merupakan suatu pembentukan dan pelatihan untuk melakukan aliansi atau sinergi dengan

orang lain serta lingkungan sosialnya. Hal ini merupakan suatu perwujudan tanggung jawab sosial seorang manusia yang telah memiliki ketangguhan pribadi yang dapat diperoleh melalui hal hal berikut,

- a. *Collaboration strategy*, sinergi melalui zakat, hal ini dapat membangun landasan kooperatif, investasi kepercayaan, komitmen, kredibilitas, keterbukaan, empati dan kompromi.
- b. *Total action*, aplikasi total melalui haji, yang dalam hal ini haji memiliki landasan *zero mind* (melalui ihram) meningkatkan pengasahan komitmen dan integritas, (melalui *thawaf*) pengasahan *adversity quotient* (AQ) yakni kecedasan seseorang untuk mengatasi kesulitan dan sanggup bertahan hidup atau tidak beputus asa (melalui *sa'i*) evaluasi dan visualisasi (melalui *wukuf*) mampu menghadapi tantangan dengan melontar (*jumrah*) serta melakukan sinergi (dengan berjama'ah haji.)

### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai konsep belajar berbasis

perilaku menurut pandangan tokoh Islam (khususnya Al-Ghazali) dan konsep belajar Berbasis perilaku (khususnya Ivan Pavlov), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Ivan Pavlov dengan menggunakan teori *classical conditioning*, Thorndike dengan menggunakan teori *koniksionime*, Skinner dan John B Watson dengan menggunakan teori behaviorisme dengan dua landasan yaitu; 1) ada perilaku yang baik (*adaptif*) dan ada yang buruk (*maladaptif*) yang sama sama bisa di pelajari, 2) jika perilaku itu bisa di pelajari, maka ia akan mengikuti prinsip belajar yaitu adanya perubahan perilaku, pendek prakata jika perilaku belajar itu berdampak baik atau menyenangkan cenderung diperkuat dan di ulangi serta di tingkatkan, namun jika perilaku belajar itu berdampak buruk cenderung di tolak maka tidak akan di perkuat dan di ulangi. Guru guru dan orang tua dalam beberapa Dekade yang lalu telah menerapkan prinsip teori belajar behavioristik dalam mengajar dan mendidik disiplin anak, anak yang memiliki nilai baik dalam suatu bidang mata pelajaran atau peringkat bagus dalam kelasnya di berikan perhatian lebih oleh orang tuanya.

Banyak yang dapat dilakukan oleh Guru dalam kegiatan pembelajaran yang belandaskan pada teori klasik kondisioning yaitu:(a). Menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan hangat, sehingga kelas menjadi satu kesatuan (saling berhubungan) dengan Emosi Positif(adanya hubungan persahabatan atau

kekeluargaan).(b). Pada awal masuk kelas, guru tersenyum dan sebagai pembukaan bertanya kepada siswa tentang kabar keluarga,dan hal pribadi dalam kehidupan mereka.(c). Guru berusaha agar siswa merespek satu sama lain agar prioritas tinggi dikelas, misalnya pada diskusi kelas guru merangsang siswa untuk berpendapat.(d.)Pada sesi tanya jawab, guru berusaha membuat siswa berada dalam situasi yang nyaman dengan memberikan hasil(positif outcome-masukan positif).

2. Berdasarkan pernyataan di atas tokoh islam, ada beberapa hal yang menjadi perhatian al-Ghazâlî yaitu:

- a. Belajar dan pembelajaran adalah proses memanusiaikan manusia.
- b. Prinsip ini sesuai dengan aliran psikologi belajar humanisme, yang menawarkan prinsip-prinsip belajar humanistik, yaitu :
  - Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami
  - Belajar berarti jika mata pelajaran sesuai dengan maksudnya sendiri
  - Belajar akan bermakna jika siswa melakukannya, bertanggung jawab, berinisiatif, percaya diri, kreatif, mawas diri, introspeksi,dan terbuka.
- c. Waktu belajar adalah seumur hidup, dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia. Bahkan al-Ghazâlî menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan

belajar anak,orang tua sebagai pembelajar anak yang pertama memulai proses pembelajarannya sebelum anak itu lahir, yaitu ketika ia hendak melakukan hubungan suami isteri, karena hal itu akan mempengaruhi kualitas anak yang dilahirkan. Dalam kaitan ini al-Ghazâlî menyatakan dalam Adâb al-Mu'âsyarah(Adab Pergaulan Suami Istri),dalam melakukan hubungan suami isteri yang benar menurut sunnah Rasul, antara lain disebutkan harus dalam keadaan suci dari hadats kecil (berwudlu'), membaca basmalah, Surat al-Ikhlâs, membaca takbir, tahlildan doa-doa lainnya.

Berkaitan dengan belajar seorang harus memperhatikan proses perkembangan psikologis anak, yang menurut al-Ghazâlî terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut: a. Al-Janîn; yaitu tingkat perkembangan anak ketika berada dalam kandungan dan setelah ditiupkan roh pada umur empat bulan. Pada masa ini orang tua dapat mempersiapkan pembelajaran anak dengan sebutan pembelajaran pranatal.b. Al-Thifl, yaitu tingkatan anak yang bisa dicapai dengan memperbanyak latihan dan kebiasaan sehingga mengetahui aktifitas dan perilakuyang baik dan buruk. c. Al-Tamyîs, yaitu

tingkatan anak yang dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk, bahkan lebih jauh dari itu, akalunya telah dapat menangkap dan memahami ilmu dharuri. d. Al-'Âqil, yaitu tingkatan yang dicapai seseorang yang sempurna akalunya bahkan telah berkembang akalunya sehingga dapat menguasai ilmu dharûrî.e. Al-Awliyâ'dan al-Anbiyâ', yaitu tingkat tertinggi dari perkembangan manusia. Pada tingkatan ini seseorang dapat memperoleh ilmu melalui wahyu sebagaimana seorang nabi dan juga melalui ilham dan ilmu ladunnî.

#### Daftar Pustaka

- H.djali. *Psikologi pendidikan*, PT Bumi Aksara. Jakarta.tahun 2014. cet ke 1,hal. 1Jalal, 1997: 17
- Umar Bukhari, *Ilmu pendidikan Islam*. 2011 . jakarta . KDT Amzah. Cet 1 h. 21
- Agus N Cahyo "panduan Aplikasi teori teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler" Diva pers. Cet. Ke 3. 2013 h 20
- Asa'ril Muhajir, "Studi Komparasi Pemikiran al-Ghazâlîdan John Lock Tentang
- Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidkan, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 137-140
- Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidkan, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 137-140
- Henson KT. & Eller, BF, *Educational Psycology For effective teacing*, (Boston. Wadswort Publishing Company: 1999)
- Kandiri " *Behavior based Learning*" Lisan Al-hal Junal pengembangan pemikiran Dan kebudayaan
- Walriati dkk. Jurnal " *upaya pembentukan prilaku belajar demukratis menggunakan model pembelajaran pobleem solving*" h 10 Al- Ashfahani, 1992: 336.
- Umar Bhukhari, *Ilmu pendidikan Islam*. 2011, Jakarta:ikrar mandiriabadi Amza. cet. ke-2, halm 22-24 Al-attas:66.
- Hasan basri. *Filsafat pendidikan islam* . thun 2009 bandung. C V PUSTAANI, KA SETIA cet. 1 h. 223-224
- Basri Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*,Bandung; CV PUSTAKA SETIA, 2009 Cet.ke-1. H224-225 Al-Ghazâlî, Ihyâ' Ulûmuddîn, Juz II, hlm. 43
- E journal /tesis Konsep Pendidikan menurut Imam Al-Ghozali serta Relevansinya terhadap pendidikan Integritas di Indonesi.
- Abd.wahab dan Umiarso. Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan spritual. AR-

- RUZZ MEDIA:Jogjakarta.  
Cet.ke-1 2011 h.68-69
- Gunarsa, Singgih D, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Hijazy, Hasan bin Ali,*al- Al-Fikr al-Tarbiyah 'Inda Ibnu Qayyim Al-Jauzyah*, terj.Muzaidi Abdullah, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001)
- Jauzyah, Al, Ibnu Qayyim, *Miftah Dar al-sa'adah*, I dan II, (Bairut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, TT), tc.
- ....., *Tuhfah al-Maudud fi Ahkâm al-Maulud*, Kairo: Maktabah al-Mutarabbi, tt,tc
- ....., *Syifa 'u al-'Alil fi Masa 'il al-Qadr wa al-Hikmah wa al-Ta 'lil*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986, tc
- ....., *Tuhfah al-Maudud fi Ahkâm al-Maulud*, Kairo: Maktabah al-Mutarabbi, tt,tc
- Katsir, Ibn, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Kairo, Mathbaah al-Sa'adah, tt, Juz XIV, tc
- M. Amin Rais, (1998) *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan
- Mahfuzh, M. Jamaluddin, *At-Tarbiyah al-Islamiyah li at-Thifli wa al-Murahiq*, Trj.Abd. Rasyid Sidiq, Ahmad Fathir Zaman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001) cet. Ke-4
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, Cetakan ke-1
- UU Sisdiknas Bab 1 no 13 hal. 4
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", hal. 1/2
- Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", h. 2
- Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", h. 3
- Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", h. 3
- Yamin Muhammad, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang Jatim : Madani, 2015), hal. 2-7
- <sup>1</sup>Mahmud, *Model-model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), hal. 66
- Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018), hal. VIII
- Ghazali Bahri, *Pesantren berwawasan lingkungan*, (Jakarta: CV. PRASASTI, 2003), hal. 19-20
- Mahmud, Drs. H. MM, *Model-model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: MEDIA NUSANTARA, 2006),hal. 3
- Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018), hal. 30
- Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018), hal. 18
- Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018),
- Abdul Karim, Measuring The Performance of Teachers of SMPN 6 Cilegon Based on Self-Concept and Teaching Motivation. *Ilomata International Journal of Social Science*. 21-28, No. 2 (1), 2021.

- Andi Agustina, Misykat Malik Ibrahim, Andi Maulana, Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada MTsN Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 1, (Juni 2020).
- Andrews, J. J. W., *Teaching Effectiveness. Encyclopedia of Applied Psychology*. Retrieved from [http://ezproxy.mica.edu:2060/entry/estappliedpsyc/teaching\\_effectiveness](http://ezproxy.mica.edu:2060/entry/estappliedpsyc/teaching_effectiveness), 2004.
- Dale H Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*. 6<sup>th</sup> ed. Boston, MA: Pearson Education Inc. 2018. 236-241.
- E. Y. Pramularso, Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan CV Inaura Anugerah Jakarta. (Jakarta: Widya Cipta. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2018), 2(1) 40-46.
- Frank. J Landy, M. Conte Jeffrey, *Work In The 21s Century: An Introduction To Industrial And Organizational Psychology*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2005).
- Gitarani Pramudya dan Rahayu Mardikaningsih, Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri Dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1, No. 1 (2021), 9-22.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 71.
- Hurlock. B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 237.
- Jeni Defita, Mugio Hartono, Nasuka. Performance Analysis, Self-Concept, and Motivation of Physical Education Teachers at SMPN Sungai Lilin Subdistrict, Musi Banyuasin Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 117-122, No.10 (2), 2021.
- Jiying Han and Hongbiao Yin. Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogen Education*, 1-18, Vol. 3 (1), 2016.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Tahun 2000.
- Mathis, dkk, *Manajemen sumber daya manusia*. Buku 2 Jilid Pertama. Alih Bahasa Benyamin Molari. (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 118.
- Moh, As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2008)
- Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*,

- (Bandung: PT Refika Aditama, (2012), 63.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tahun 2020-2024.
- Reza Ahmadiansah, *Psikologi Industri Dan Organisasi Tinjauan Motivasi dan Kepuasan Kerja*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2020), 4.
- Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 142.
- Umi Anugerah Izzati, Olievia Prabandini Mulyana, *Psikologi Industri & Organisasi*, (Surabaya: Bintang, 2019), 16.
- Undang-Undang RI Tentang Guru Dan Dosen No.14 Bab 1 Pasal 1, 2005.
- Utomo. H.B. Teacher Motivation Behavior: The Importance Of Personal Expectations, Need Satisfaction, And Work Climate. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 333-342, vol.2 (2), 2018.
- Hosaini, H., & Akhyak, A. (2024). Integration of Islam and Science in Interdisciplinary Islamic Studies. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 24-42.
- Ruzakki, H. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFIYAH SUKEREJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175-192.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, M., Waziroh, I., Hosaini, H., & Arifin, M. S. (2022). Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(2), 40-52.
- Pathollah, A. G., & Hosaini, H. (2023). Aktualisasi Panca Kesadaran Santri dalam Moderasi Islam Pendidikan Pesantren. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(1), 79-98.
- Maktumah, L., Minhaji, M., & Hosaini, H. (2023). Manajemen Konflik: Sebuah Analisis Sosiologis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 684-699.
- Hosaini, H. (2017). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 95-104.

- Hosaini, H. (2018). Pendidikan Berbasis Entrepreneurship:(Persepektif Tinjauan Sosiologi Pendidikan). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(2), 102-125.
- Fikro, M. I. (2021). Negara Indonesia Perspektif Islam: Sebagai Bentuk Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 165-181.
- Hosaini, H., Zikra, A., Rendi, A., & Adhim, F. (2022). Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur'an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara). *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 11(1), 87-104.
- Hosaini, H., Kholida, S., & Hadi, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran PAI dengan CTL Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Di SDN 1 Banyuputih. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 76-98.
- Hosaini, H., Manan, M. A., & Isnanto, D. (2023). Analisis Kinerja Guru Profesional Sertifikasi terhadap Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 123-128.
- Hosaini, H., Anshor, A. M., Mauliyanti, A., & Waziroh, I. (2023, November). Islamic Studies and Islamic Discourse. In *Progress Conference* (Vol. 6, No. 1, pp. 337-345).
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Halim, A. (2024). OPTIMIZATION OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA USAGE IN MADRASAH. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(1), 114-127.
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Maryam, S. (2024). STRATEGIES OF IMPLEMENTATION OF EDUCATION TECHNOLOGY IN MADRASAH. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1466-1477.
- Hosaini, S. P. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Guna, B. W. K., Hosaini, H., Haryanto, S., Haya, H., & Niam, M. F. (2024). MORALITY AND SOCIAL ASSISTANCE IN SCHOOLS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 422-428.
- Hosaini, H., Zainuddin, Z., Halim, A., Tawil, M. R., & Ifadhila, I. (2024). LEADERSHIP COLLABORATION AND PROFESSIONAL ETHICS BETWEEN TEACHERS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(2), 460-471.
- Sanusi, I., Sholeh, M. I., & Samsudi, W. (2024). The Effect Of Using Robotics In Stem Learning On

- Student Learning Achievement At The Senior High School. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 3257-3265.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Khamami, A. R. (2024). Navigating Islamic Education for National Character Development: Addressing Stagnation in Indonesia's Post-Conservative Turn Era. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1), 57-78.
- Fitri, A. Z. (2024). Evaluation, Supervision, and Control (ESC) Strategies in Student Drop-Out Management in Islamic Higher Education. *Power System Technology*, 48(1), 1589-1608.
- Hosaini, H., & Muslimin, M. (2024). INTEGRATION OF FORMAL EDUCATION AND ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS NEW PARADIGM FROM INDONESIAN PERSPECTIVE. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 107-121.
- Badruzaman, A., Hosaini, H., & Halim, A. (2023). Bureaucracy, Situation, Discrimination, and Elite in Islamic Education Perspective of Digital Era. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 179-191.
- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Firdaus, W., Eliya, I., & Sodik, A. J. F. (2020). The importance of character education in higher education (University) in building the quality students. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 59, pp. 2602-2606).
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hosaini, H. (2019). Behavioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali: (Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). Efforts to improve teacher's professionalism in the teaching learning process. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation/ Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19

- Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era “new normal” di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR’AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). Paradigma Islam Moderat di Indonesia dalam Membentuk Perdamaian Dunia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Read, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amidst the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.*
- Yazid, Ahmad bin Yazid Abu Abdillah Al-Ghazwaini. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut: Dar Al-Fikri.
- Zakariya, Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Ibnu. *Riyadl Al-Shalihin*. Bairut: Al-Maktab Al-Islami.
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353-360.
- Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Sulalah, A. A., Burhanuddin, A. R., Hosaini, H., & Kamil, N. A. (2023). Optimalisasi Potensi SDM Dalam Menanamkan Jiwa Entrepreneur Mama Muda di Desa Lombok Wetan. *Salwatuna: Jurnal*

*Behavioristik Basid Learning Dalam Bingkai  
Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali....*

- Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15-29.
- PdI, Hosaini S., et al. *Metode dan model pembelajaran untuk merdeka belajar*. CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Supriatna, A., Nurhuda, H., Zulfikar, A. Y., & Saputra, M. (2022). *Pembelajaran Akidah Akhlak*.
- Silaen, N. R., Indriana, I., Hasbi, I., Hadi, M. Y., Hosaini, H., Kuliman, K., ... & Mutolib, A. (2022). *ASAS-ASAS MANAJEMEN*.
- Kurniawan, S. (2020). Implikasi Ekstra Kurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 66-73.